

## PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL UNTUK PEMELIHARAAN KESEHATAN PEREMPUAN PADA KELOMPOK MAJELIS TAKLIM JAKARTA BARAT

Mieke Nurmalasari<sup>1</sup>, Nori Wilantika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul; <sup>2</sup> Politeknik Statistika STIS

Email: mieke@esaunggul.ac.id

### Abstract

*Advances in digital and information technology are growing rapidly. The use of smartphones to access the internet is also high. Many applications have been developed to make it easier for users to carry out daily activities. The development of this technology is a challenge for women to open themselves and build awareness for digital technology literacy. This community service activity aims to increase the knowledge of taklim assembly participants to become smart women in the digital age by weighing the positives and negatives. The method of implementation is by giving a presentation or lecture on how to obtain correct information, especially related to health information and introduction of several applications that are useful for monitoring the health of participants, followed by question and answer sessions and discussions. The target is the taklim assembly group in the West Jakarta area, both teenagers and housewives. The result of this activity is the provision of education about the use of digital technology can be well received and understood by participants. The participants were very enthusiastic and actively asked questions and discussed. From this activity, it can be concluded that there are still many members of the taklim assembly who do not yet know the application to access health information. Most participants use smartphones to access social media such as Facebook, Instagram and conversation applications such as WhatsApp and Line. After participating in this activity, it is expected that there will be an increase in the capacity and knowledge of participants in utilizing digital technology in an optimal and thoughtful manner so that it can be beneficial to the health of themselves and their family.*

**Keywords:** *digital technology, mobile-JKN, health information, health application, digital literacy*

### Abstrak

Kemajuan teknologi digital dan informasi semakin berkembang pesat. Penggunaan *smartphone* untuk mengakses internet juga tinggi. Banyak aplikasi dikembangkan untuk mempermudah penggunaannya untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Perkembangan teknologi ini menjadi tantangan bagi kaum perempuan untuk membuka diri dan membangun kesadaran untuk melek teknologi digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan peserta majelis taklim agar menjadi perempuan cerdas di era digital dengan menimbang sisi positif dan negatifnya. Metode pelaksanaan dengan memberikan paparan atau ceramah tentang cara memperoleh informasi yang benar khususnya yang terkait dengan informasi kesehatan dan pengenalan beberapa aplikasi yang bermanfaat untuk memantau kesehatan peserta, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi. Sasarannya adalah kelompok majelis taklim di daerah Jakarta Barat baik remaja maupun ibu rumah tangga. Hasil kegiatan ini adalah pemberian edukasi tentang pemanfaatan teknologi digital dapat diterima dan dipahami oleh peserta dengan baik. Peserta sangat antusias dan aktif bertanya serta berdiskusi. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak anggota majelis taklim yang belum mengetahui aplikasi untuk mengakses informasi kesehatan. Sebagian besar peserta banyak menggunakan *smartphone* untuk mengakses media sosial seperti facebook, Instagram dan aplikasi percakapan seperti whatsapp dan line. Setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan ada peningkatan kapasitas diri dan ilmu pengetahuan peserta dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal dan bijaksana, sehingga dapat bermanfaat untuk kesehatan diri dan keluarganya.

**Kata Kunci:** teknologi digital, mobile-JKN, informasi kesehatan, aplikasi kesehatan, literasi digital

### Pendahuluan

Pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan. Berdasarkan lembaga riset e-Marketer tahun 2014, Indonesia masuk dalam peringkat keenam di dunia yaitu sebanyak 83,7 juta orang pengguna (Kementrian KOMINFO, 2014). Pengguna Internet di Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 100,8 juta orang dengan 67,1 juta menggunakan *smartphone* (e-Marketer, 2017).

Berdasarkan survei dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Teknopreneur Indonesia, pada tahun 2017 sebesar 143,26 juta jiwa (54.68%) dari total penduduk Indonesia telah menggunakan internet. Pada tahun 2018, angka pengguna terus meningkat

menembus angka 171,17 juta jiwa atau 64,8% (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia & Polling Indonesia, 2018). *Smartphone* merupakan perangkat yang paling banyak digunakan pengguna saat mengakses internet dibandingkan dengan komputer/laptop. Ditinjau dari perilaku pengguna dalam mengakses internet, terbanyak adalah aplikasi untuk chatting (89,35%), media sosial (87,13%), mesin pencari (74,84%), melihat foto/gambar (72,79%), melihat video (69,64%) dan sisanya aktivitas internet lain (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018).

Penetrasi internet dan perkembangan teknologi digital dapat membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Proses dalam mendapat sebuah informasi menjadi sangat cepat dan mudah, termasuk dalam mengakses informasi kesehatan. Sayangnya informasi kesehatan biasanya baru diakses oleh seseorang jika orang tersebut merasa ada sesuatu yang tidak

benar dalam tubuhnya. Informasi kesehatan yang didapat dari internet akan sangat membantu jika informasi tersebut memang benar, tetapi sebaliknya jika informasi yang diperoleh salah atau bohong (*hoax*) akan menyesatkan dan memperburuk kesehatan penggunanya. Aplikasi kesehatan juga banyak dikembangkan untuk mempermudah aktivitas harian pengguna, tetapi masih banyak masyarakat yang belum terpapar oleh aplikasi untuk menunjang pemantuan kesehatan diri.

Dengan latar belakang ini menjadi dasar untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemaparan atau edukasi penggunaan internet dan teknologi digital dalam memperoleh informasi kesehatan. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kaum perempuan baik remaja maupun ibu melalui kelompok majelis taklim. Kaum perempuan dipilih karena mempunyai peranan penting dalam menjaga kualitas kesehatan diri dan keluarganya.

## **Kajian Pustaka**

### **Peranan Perempuan di Era Digital**

Tantangan bagi perempuan dalam menjalankan peran dan fungsinya di era teknologi digital tidak mudah, edukasi perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan. Perempuan harus dapat membuka diri untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal dan bijaksana (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Membangun kesadaran perempuan untuk melek teknologi digital sangat penting, perempuan Indonesia masih banyak yang belum memaksimalkan penggunaan internet dan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Era Industri 4.0 merupakan masa yang tepat untuk menggali potensi para perempuan dalam memanfaatkan teknologi digital. Pada era ini ditingkatkan literasi di bidang digital. Sikap bijak menggunakan media dan waspada terhadap informasi yang masuk merupakan ciri wanita cerdas di era digital (Kementerian KOMINFO, 2019).

Menurut (Puspitasari & Ishii, 2016) penggunaan internet dapat digunakan secara produktif artinya internet yang dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi yang bisa membuat peningkatan kapasitas diri dan ilmu pengetahuan penggunanya.

### **Majelis Taklim**

Majelis taklim merupakan wadah bagi umat islam untuk bersilahturahmi dan melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat pendidikan dan sosial keagamaan (Amin, Marjuni, & Azharia, 2018).

### **Metode Pelaksanaan**

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode edukasi dalam bentuk paparan/ceramah, sesi tanya jawab dan diskusi. Berikut tahapan kegiatan selama pengabdian masyarakat:

1. Memberikan edukasi untuk menyaring sebuah informasi sehingga tidak terjebak dalam berita bohong atau biasa disebut dengan *hoax*.
2. Pemaparan beberapa aplikasi kesehatan dan manfaatnya
3. Mendemokan cara menggunakan aplikasi tersebut
4. Membuka sesi tanya jawab dan diskusi.

Perlengkapan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebuah proyektor untuk presentasi dan *smartphone* dari masing-masing peserta untuk mencoba aplikasi kesehatan. Kuisisioner juga dibagikan kepada kepada peserta untuk mengetahui gambaran umum atau karakteristik audiens/ peserta.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 24 Maret 2019 di kelompok Majelis Taklim Masjid Al Ikhlas RW.06/RT.06 Kav. PTB, Tegal Alur, Kalideres, Jakarta Barat. Acara dimulai dari pukul 09.00 – 12.00 WIB. Kegiatan dibuka oleh Ibu Diah Komala Asih mewakili pengurus Majelis Taklim Masjid Al Ikhlas.

Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 13 orang dengan karakteristik peserta: rentang usia dari 15 sampai 53 tahun, tingkat pendidikan terbanyak adalah diploma atau sarjana 8 orang (62%), SMA 4 orang (31%) dan SMP 1 orang (7%). Ada satu peserta yang tidak mempunyai *smartphone*, sisanya mempunyai *smartphone* dengan durasi pemakaian rata-rata kurang dari 5 jam per hari. Para peserta sering menggunakan *smartphone* untuk mengakses media sosial seperti Instagram, Facebook, dan twitter, selain itu banyak juga mengakses aplikasi percakapan whatsapp dan line. Informasi yang sering dicari oleh peserta adalah tentang hiburan, pendidikan dan kesehatan.

Kegiatan pertama adalah paparan mengenai peran penting kaum perempuan dalam menghadapi perkembangan teknologi digital dan informasi yang berkembang pesat. Kemajuan teknologi ini hendaknya dapat meningkatkan literasi kesehatan kaum perempuan. Banyak informasi kesehatan yang tersebar di dunia maya perlu proses filter atau penyaringan agar informasi yang diperoleh memang benar atau bukan *hoax*. Caranya adalah dengan melakukan pengecekan ulang untuk memeriksa kebenaran informasi yang disampaikan, tidak mudah percaya dengan apa yang dibaca, tidak terbawa menjadi sebuah sugesti setelah membaca informasi kesehatan di internet sehingga menjadi gelisah, memeriksa identitas situs yang dibaca untuk mengetahui kredibilitasnya sebagai acuan.

Kegiatan kedua adalah paparan tentang aplikasi produktif untuk perempuan. Dikatakan produktif karena dapat mendorong kaum perempuan untuk menambah wawasan dan pengetahuannya. Contoh aplikasi kesehatan yang berguna untuk meningkatkan kesehatan seorang perempuan diantaranya adalah aplikasi kalender menstruasi, aplikasi untuk memantau kesehatan ibu dan janin (Sehati dan TeleCTG), aplikasi untuk kesehatan keluarga *Mobile-JKN*, dan masih banyak aplikasi lainnya.

Kegiatan selanjutnya adalah pemaparan bagaimana cara penggunaan aplikasi kesehatan. Aplikasi pertama adalah kalender menstruasi (*My calender*). Aplikasi ini adalah aplikasi pencatat periode wanita dimana sasaran penggunaannya adalah remaja wanita, wanita dewasa dan calon ibu.

Manfaat dari aplikasi ini adalah memberikan informasi tentang siklus menstruasi, ovulasi dan masa subur sehingga sangat berguna untuk memantau kesehatan reproduksi dan perencanaan kehamilan. Peserta pengabdian belum ada yang menggunakan aplikasi ini. Peserta selama ini mencatatnya secara manual, bahkan banyak peserta yang tidak mencatat waktu menstruasinya. Tampilan aplikasi kalender menstruasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1

## Tampilan Fitur Dalam Kalender Menstruasi

Aplikasi kedua adalah Sehati-TeleCTG, aplikasi ini sebagai pendamping ibu hamil. Di dalamnya berisi artikel dan tips kehamilan, jurnal medis, taksiran persalinan dan panduan mingguan sehingga ibu hamil menjalani kehamilan dengan senang dan tenang. TeleCTG (*telecardiotocography*) dibuat untuk membantu para ibu hamil yang berada di daerah terpencil agar mendapatkan akses pelayanan yang sama. Peserta hanya diberi informasi saja dan apabila ada yang ingin menggunakan dapat mengunduhnya, disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Aplikasi ketiga yaitu tentang *mobile-JKN* yang tampilannya dapat dilihat di Gambar 2. Aplikasi ini lebih banyak dipaparkan selama kegiatan pengabdian, karena sosialisasi *mobile-JKN* ke masyarakat sedang gencar dilakukan oleh pihak pelayanan kesehatan dari tingkat yang dasar. Aplikasi *mobile-JKN* ini awalnya dibuat untuk kegiatan administrasi yang dilakukan di fasilitas kesehatan, tetapi terus dilakukan perbaikan atau update beberapa kali. Sekarang aplikasi ini mempunyai 14 fitur yang mempermudah peserta BPJS untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan baik di tingkat pertama ataupun tingkat lanjut.



Gambar 2

Tampilan Fitur dalam *Mobile-JKN*

Pemateri mendemonstrasikan fitur yang ada dalam aplikasi *mobile-JKN* ini, diantaranya riwayat pelayanan pengguna aplikasi dan skrining kesehatan pengguna. Skrining riwayat kesehatan dalam *mobile-JKN* berguna untuk mengetahui potensi risiko terhadap empat penyakit yaitu hipertensi, diabetes melitus, jantung koroner dan ginjal kronik. Jika pengguna terdeteksi sebagai risiko sedang dan berat maka disarankan untuk mendaftar ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) tempatnya terdaftar. Jika hasil skrining berisiko rendah maka disarankan menjaga pola makan sehat dan berolah raga minimal 30 menit sehari.

Pada saat sesi tanya jawab, peserta sangat antusias dan banyak bertanya tentang aplikasi kesehatan terutama *mobile-JKN*. Sebelumnya peserta belum mengetahui aplikasi ini, hanya satu orang saja yang telah menggunakan *mobile-JKN*. Suasana kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Gambar 3, 4 dan 5. Kegiatan kemudian ditutup lagi oleh pengurus majelis taklim.





Gambar 3.  
Pemberian Materi dengan Metode Ceramah



Gambar 4.  
Sesi Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 5.  
Foto Bersama Peserta dan Narasumber

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Majelis Taklim Masjid Al Ikhlas Jakarta Barat dapat memberikan kontribusi praktis bagi peserta. Awalnya peserta belum pernah mengakses aplikasi kesehatan, saat kegiatan pengabdian ini peserta mencoba menggunakan aplikasi tersebut. Diharapkan setelah kegiatan ini peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan gaya hidup sehat sehingga kualitas kesehatan diri dan keluarganya juga semakin baik.

### **Daftar Pustaka**

Amin, M., Marjuni, A., & Azharia, D. (2018). Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu`Minat. *Jurnal Aqidah-Ta*, 4(2), 149–159. <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v4i2.6883>.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2018). *Penggunaan dan Perilaku Internet Indonesia*.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia & Polling Indonesia. (2018). *Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia*.

e-Marketer. (2017). *Indonesia Internet User Metrics*. Retrieved from <https://www.emarketer.com/Chart/Indonesia-Internet-User-Metrics-2017/212741%0A%0A>.

Kementerian KOMINFO. (2014). *Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia*. Retrieved from [https://www.kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media).

Kementerian KOMINFO. (2019). *Perempuan Cerdas di Era Digital*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peran Kartini di Era Digital: Perempuan, Inovasi dan Teknologi*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/04/peran-kartini-di-era-digital-perempuan-inovasi-dan-teknologi>.

Puspitasari, L., & Ishii, K. (2016). Digital divides and mobile Internet in Indonesia: Impact of smartphones. *Telematics and Informatics*, 33(2), 472–483. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2015.11.001>.